

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK DAN MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA CAHAYA NEGERI DUSUN V
KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program
Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Ani Suriani
NIM. (1516210185)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020 M/ 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl.Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. ANI SURIANI
NIM : 1516210185

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : ANI SURIANI
NIM : 1516210185
Judul : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Dan Membina
Akhlak Remaja Didesa Cahaya Negeri Dusun V
Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum
Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd.I
NIP:19407182003121004

Pembimbing II

Fatricia Syafri, M.Pd.I
NIP:1985102020110112011



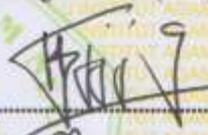
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

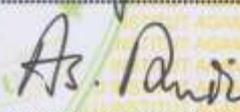
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “ Peran Orang Tua Dalam Mendidik Dan Membina Akhlak Remaja Di Desa Cahaya Negeri Dusun V Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”, yang disusun oleh: Ani Suriani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 29 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

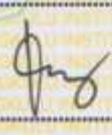
Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004


:
13/1/2020

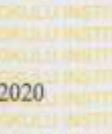
Sekretaris
Fatrica Svafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

:


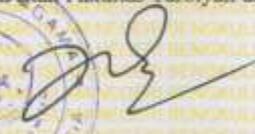
Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

:


Penguji II
Desy Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002

:


Bengkulu, 29 Januari 2020
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M. Ag., M. Pd
NIP: 196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*QS. Asy Syarh: 5-6

PERSEMBAHAN

dengan rasa puji syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw, atas risalah yang di bawahnya, yang selalu memberikan kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya saya ini kepada:

1. Teristimewah ayahanda Marsi dan ibunda Maruya tercinta yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta rela mengorbankan segala kemampuan yang dimilikinya dan selalu berdo'a untuk keberhasilan yang besar dalam hidupku.
2. Kakak saya putra Heri Yadi yang selalu mendukung dan membantu keuangan dalam menyelesaikan proses.
3. Adik saya Dia Rista Dan Mega Hariyani yang selalu mendo'a kan saya dalam setiap waktu.
4. Pendukung ku makcik suhada dan bkcik lukman beserta bukcing yang selalu membantu ku dan telah menjadi orang tua ku di bengkulu.
5. Kepada Fatner setia ku yang selalu membantu ku yang selalu menemani ku baik susah maupun Senang.
6. Sahabat saudara perantauan ku Nurindah Kumalasari, Maharani, Nurmiati, Mirsi, Tri, Nelys dan Afreza yang selalu mendukung ku

dan membantu ku disetiap langkah ku untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman seperjuangan satu bimbingan proses skripsi ku, Sumi, yang setia membantu dalam proses skripsiku.
8. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa fakultas tarbiyah terutama prodi PAI angkatan 2015, lokal B, teman-teman KKN, teman-teman PPL yang turut mendo'akan dan memberi semangat.
9. Pihak lain yang namanya tidak dapat dicantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil.
10. Civitas akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan bangsa

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANI SURIANI

NIM : 1516210185

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Peran Orang Tua Dalam Mendidik Dan Membina Akhlak Remaja Di Desa Cahaya Negeri Dusun v Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma."** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang Menyatakan



ANI SURIANI

NIM. 1516210034

Abstrak

Ani Suriani (1516210039). **Peran Orang Tua Dalam Mendidik Dan Membina Akhlak Remaja Didesa Cahaya Negeri Dusun V Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma**, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Dr. Irwan Satria, M.Pd dan Pembimbing II Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata kunci : Peran Mendidik dan membina akhlak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran orang tua dalam mendidik dan membina akhlak remaja di desa cahaya negeri kadun v kecamatan sukaraja kabupaten seluma. dengan melihat, persiapan sebelum proses belajar dimulai, kemampuan anak remaja dalam melaksanakan perintah Allah Swt.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* (lapangan), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala desa dan kadun v beserta masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan terlihat peran orang tua dalam mendidik dan membina akhlak remaja dapat berjalan dengan lancar sesuai kebutuhan masyarakat dan tujuan yang akan dicapai, dan proses yang dilakukan pun juga berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan membentuk karakter remaja memiliki pribadi yang baik. Orang tua telah memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan bagi anak untuk menjalankan apa yang telah di perintahkan Allah . remaja yaitu dengan orang tua memberikan arahan, bimbingan, dan mengatur proses kebaikan seperti menghormati orang yang lebih tua. Dalam menggunakan metode peran orang tua dalam mendidik dan membina akhlak remaja sangat berpengaruh karena menghormati orang yg lebih tua sangat lah penting dan Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan bahan ajar tetapi juga apa yang sudah diajarkan mampu diterapkan oleh remaja dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Dan Membina Akhlak Remaja Didesa Cahaya Negeri Dusun V Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”. Kemudian sholawat beriring salam tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M,M.Ag., MH, selaku rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili Amin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra,M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memfasilitasi administrasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Irwan Satria,S.Ag M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
6. Bunda Fatrica Syafri, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan dan stafnya yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
9. Pihak masyarakat desa cahaya negeri dusun v kecamatan sukaraja kabupaten seluma yang telah membantu pelaksanaan penulis dalam penelitian.
10. Para informan yang telah bersedia membantu dalam kegiatan penelitian.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga mereka yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran selalu penulis butuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2019
Penulis

ANISURIANI
Nim. 1516210185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan masalah.....	8
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	10
1. Pengertian Orang Tua.....	10
2. Peran orang tua dalam mendidik anak	12
3. Peran orang tua dalam membina anak.....	14
4. Tugas Dan Kewajiban Orang Tua	17
5. Tanggung jawab orang tua	18
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua	22

B. Akhlak	23
1. Pengertian akhlak	25
2. Macam-macam akhlak	25
3. Ruang lingkup akhlak	26
4. Pembinaan akhlak.....	27
C. Penelitian Terdahulu	32
D. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	38
B. Definisi Operasional Variabel.....	41
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	47
B. Penyajian data	54
C. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4.1 Perangkat Desa Cahaya Negeri	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas wilayah	38
Tabel 2.2 penggunaan lahan.....	39
Tabel 2.3 komposisi penduduk	40
Tabel 2.4 komposisi penduduk berdasarkan mata pencarian.....	41
Tabel 2.5 Jumlah penduduk	42
Tabel 2.6 Sarana dan prasarana.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara SK Pembimbing

Nilai Kompre

SK Izin Selesai Penelitian Dari Kampus

SK Selesai Penelitian

Pengesahan

Persetujuan pembimbing

Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam percakapan sehari-hari, istilah akhlak (arab: akhlaq) sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, ungguh-ungguh (bahasa jawa), sopan santun, etika, dan moral padahal istilah akhlak secara konseptual sebenarnya memiliki pengertian khusus, terlebih jika ditinjau dari asal-usul katanya. Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khulq. Secara konseptual (Baca: terminologi) pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama medinifikasikan ahlak sebagai: *"the state of the soul which causes it to perform its action without thought and deliberation.* artinya, suatu kondisi jiwa yang menyebabkan bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. hal ini disebabkan seseorang telah membiasakan perilaku tersebut. itulah sebabnya, salah satu cara membentuk akhlak anak sejak kecil. orang tua perlu membiasakan anaknya melakukan perilaku tertentu.¹

Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan pembinaan akhlak, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pembinaan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebagaimana tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada

¹ Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf*, (yogyakarta , kaukaba dipantara ,2013) Hal:1

Bab II, Pasal 3, yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Akhlak yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama, dan sebaliknya yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. sehingga keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak yang baik dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Para pakar pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan: pembinaan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Ada beberapa nilai kebaikan yang diperoleh ketika kita melakukan kebaikan sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan*

² Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya. Hal 8-9

dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman. (QS An-Nahl: 97).³

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga ini lah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Jika dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak yaitu keluarga. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak dan mengarahkan untuk mencapai kedewasaan. Adapun tugas utama dari orang tua bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.⁴

Dengan demikian, tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa, karena akhlak yang mulia itu merupakan tiang pendidikan Islam. memberikan pembinaan akhlak dan berusaha untuk menumbuhkan keinginan untuk melakukan kebajikan dalam hidup seseorang memang diperlukan dalam pendidikan agama, sebab untuk mencapai nilai-nilai kebajikan itu sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pendidikan akhlak yang kedudukannya sangat mulia bagi umat Islam. akhlak merupakan cerminan kepribadian, juga merupakan benteng yang dapat menahan masuknya faham-faham atau ajaran-ajaran yang

³Al- Qur'an Dan Terjemahannya Al-Hanan.

⁴ Binti Maunah, *ilmu pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), Hal 96

tidak baik dalam kehidupan modern. Terbinanya akhlak merupakan suatu jalan melakukan kebajikan, sehingga menyadari akan kewajibannya.⁵

Setiap individu mempunyai pendapat dan pandangan yang berbeda mengenai tentang suatu hal. Semua kembali bagaimana cara dan dari sudut agama, akan tetapi mereka memiliki perbedaan pendapat tentang pendidikan agama. hal ini terlihat dari bagaimana cara tingkah laku dan mendidik keluarga. Watak remaja harus diselaraskan dan diarahkan kepada tujuan yang lebih layak bagi dirinya berdasarkan cita-cita masyarakat untuk diterapkan dalam hidup sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Sebagian mereka khususnya para orang tua di desa cahaya negeri berpendapat bahwa pendidikan agama penting bagi keluarganya, namun ada juga sebagian yang berpendapat bahwa pendidikan agama tidak penting bagi keluarganya.⁶

Kajian tafsir An-Nisa: 09 oleh: Saefuddi Ahmad Syaitibi Muhammad.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (an-nisa:09).⁷

Orang tua yang berpendapat bahwa pendidikan agama penting bagi keluarganya ia bersikap positif terhadap agama. sikap positif ini akan terlihat

⁵ Yunahar Iliya, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2006) Hal 1

⁶ Nurul Zuriyah, *pendidikan moral, budi pekerti dalam perspektif perubahan*, (PT Bumi Aksara , 2007), Hal: 3

⁷Al- Qur'an Dan Terjemahannya Al-Hanan.

dari tingkah laku sehari-hari, apakah ia mengamalkan ajaran-ajaran agama dan bagaimana ia mendidik keluarganya. Begitu pula sebaliknya orang tua yang berpendapat bahwa pendidikan agama tidak penting bagi keluarganya, ia akan bersikap negatif terhadap agama dan cenderung bertingkah laku menyimpang dan cara mendidik keluarganya tidak sesuai dengan syari'at agama. Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, atau *khalaqa*, atau biasa dikenal dengan istilah karakter pada diri sendiri. yang berarti kejadian, buatan, ciptaan, sedangkan akhlak atau sikap yang dapat dibina dan diciptakan dalam diri pribadi masing-masing.⁸

Sedangkan secara istilah *khuluq* merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan dorongan dari luar.⁹

Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak haruslah berusaha keras untuk membimbing dan menjadikan sikap yang baik sebagai contoh untuk anak-anak mereka. Menurut pendapat para ahli jiwa mengatakan bahwa yang mengendalikan kelakuan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Banyak metode yang dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak. Pertama harus dimulai dari orang tua sebagai pendidik ia harus berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak baik dalam perbuatan maupun perkataan. Membiasakan anak untuk melakukan sesuatu yang sesuai

⁸ Syaikh Ahmad Farid. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. (Surabaya: Pustaka elba, 2011). Hal 15

⁹ Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016). Hal 2

dengan syari'at agama. melatih mereka untuk melaksanakan sholat lima waktu, kemudian orang tua dapat bagaimana bertingkah laku dan berbicara dengan orang yang lebih tua.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (QS. Al-Isra': 23)¹⁰

Orang tua juga harus memperhatikan pergaulan anak, karena lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan akhlak anak. Banyak juga orang tua yang mengalami kesulitan dalam menjalankan pembinaan akhlak anak. Mereka sudah berusaha keras untuk bertingkah laku dan memberikan contoh yang benar, sesuai dengan norma-norma agama, menyekolahkan ke sekolah-sekolah agama. namun jika anak bertingkah tidak sesuai yang diharapkan bahkan apabila orang tua memberikan peringatan atas kesalahan anak, si anak akan mengabaikan peringatan tersebut. Namun sebagian orang tua ada yang melalaikan kepentingan pembinaan akhlak ataupun budi pekerti anak-anak mereka dan menganggap sepele hal tersebut:

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 21 Februari 2019 pada pukul 07:30 ditemukan beberapa anak usia 12-21 tahun di desa cahaya negeri dusun v yang berjumlah 30 orang terdiri dari 10 perempuan dan 20 laki-laki, dalam perkembangan anak tentunya orang tua menginginkan anaknya berakhlak serta berbudi pekerti yang baik akan tetapi masih banyak remaja di desa cahaya negeri dusun v bertingkah laku

¹⁰Al- Qur'an Dan Terjemahannya Al-Hanan.

yang tidak sesuai harapan orang tua. seperti banyak anak yang kurang menunjukkan sikap menghargai orang tua dan lalai atas kewajibannya seperti membantah perkataan orang tua ketika disuruh shalat dan lebih memilih nongkrong dan bermain di warnet bersama temannya. Orang tua sebagai pendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak-anaknya, akan tetapi di desa cahaya negeri dusun v orang tua belum mampu untuk menanamkan akhlak remaja sejak dini dikarenakan kesibukkan dalam pekerjaan sehari-hari yang menyebabkan kurangnya komunikasi terhadap anak dirumah. Dengan kondisi seperti ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjut tentang “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Dan Membina Akhlak Remaja Di Desa Cahaya Negeri Dusun v Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.”¹¹

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penanaman akhlak sejak dini dalam mendidik karakter anak dirumah.
2. Kurangnya pembiasaan anak dalam melakukan sesuatu yang sesuai syari’at agama.
3. Peran orang tua masih ada yang kurang di perhatikan, seperti halnya orang tua yang bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu mereka

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Rafli 12 Mei 2019 Jam, 13:50

di kebun sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh anaknya

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi maka akan dibatasi pada:

1. Peran orang tua dibatasi pada peran positif yaitu: peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja (usia 12 -21 tahun) dan bertingkah laku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini dibatasi hanya masyarakat dusun v saja.

D. Rumusan Masalah

Mengkaji pada pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah di kemukakan: Bagaimana peran orang tua dalam mendidik dan membina akhlak remaja di desa cahaya negeri dusun v kecamatan sukaraja kabupaten seluma?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang peran orang tua dalam mendidik dan membina akhlak remaja di desa cahaya negeri dusun v kecamatan sukaraja kabupaten seluma.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk orang tua dalam mendidik dan membina anak dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk tokoh agama supaya membimbing orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan agama.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori membahas tentang pengertian peran , Ciri Dan Fungsi Peran, Jenis-Jenis Peran, Pengertian Orang Tua, Peran Orang Tua Dalam Keluarga, Tanggung Jawab Orang Tua, Pengertian Akhlak, Macam-Macam Akhlak, Ruang lingkup Akhlak , Pembinaan Akhlak Anak.

Bab III metode penelitian membahas tentang jenis penelitian, definisi operasional variabel, setting penelitian, subyek penelitian, tahapan penelitian, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian berisi tentang deskripsi wilayah penyajian data, pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan hasil dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Peran dalam kamus bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup banyak tertanam sejak berada di tengah-tengah orang tuanya.¹²

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, kegiatan menyusui, efektif dan ekonomis. Di dalam keluargalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan

¹² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press.2011), Hal 98

digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual, manusia menurut islam mempunyai kapasitas yang paling tinggi, mempunyai kecenderungan untuk dekat kepada tuhan melalui kesadarannya tentang kehadiran tuhan yang terdapat jauh dibawah alam sadarnya. Manusia diberi kebebasan dan kemerdekaan serta kepercayaan penuh untuk memilih jalannya masing-masing. Manusia juga diberi kesabran moral untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk, sesuai dengan nurani mereka atas, bimbingan wahyu, manusia juga adalah makhluk yang dimuliahkan tuhan lainnya, serta ia pula yang tela diciptakan tuhan dalam bentuk yang baik-baiknya.¹³

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, mereka juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan Seorang anak dalam keadaan bagaimanapun, tidak boleh menyinggung orang tuanya, walaupun seandainya orang tua berbuat zalim kepada anaknya.¹⁴

Banyak kisah-kisah menarik yang pernah dilakukan oleh anak manusia yang taat bagaimana memuliahkan orang tua, bagaimana bersopan santun terhadap orang tua, dan bagaimana berakhlak terhadap orang tua yang pernah melahirkan dan membesarkan kita. Pengorbanan

¹³ Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencans Prenanda Media Group, 2012), Hal: 55

¹⁴ Muhammad Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada .2016). Hal 142

mereka ini patut dijadikan contoh oleh siapa pun untuk mengorbankan jiwa dan raga demi orang tua yang telah berbuat untuk sang anak.¹⁵

2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Peran yang harus dipenuhi oleh orang tua terhadap anaknya adalah merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, memberikan nafkah yang halal dan baik. Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangat penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. orang tua lah yang berhubungan langsung dengan anak pada tahapan awal perkembangannya. Dari orang tua anak pertama kali mengenal dunia, dari orang tua pula pertama kali dipahami anak seperti orang yang memiliki kemampuan yang luar biasa. Dalam hal ini konsep prang tua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak.¹⁶

Secara lebih rinci menguraikan pentingnya peran orang dalam mendidik anak, anatar lain.

a. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak

Melalui orang tua anak belajar kehidupan, dan melalui orang tua anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Pada masa anak-anak awal, orang tua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimulasi dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa adanya gangguan dari pihak luar. Sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar,

¹⁵ Muhammad Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2016). Hal 145

¹⁶ Sri Harini, Dkk . *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003) Hal.15

dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan bagi anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

b. Orang tua adalah pelindung utama bagi anak

Anak bukanlah miniatur orang dewasa. Anak yang baru lahir berada dalam kondisi yang lemah baik fisik maupun mentalnya. Anak tidak akan mampu melawan otoritas orang dewasa. Mendapatkan perlindungan merupakan salah satu hak anak. orang tua lah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perlindungan anak.

c. Orang tua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak

Idealnya anak merasakan puncak kebahagiaan ketika berada di pangkuan orang tuanya. Tidak ada kebahagiaan lain yang melebihi¹⁷ kebahagiaan anak yang mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tuanya. Sesungguhnya tidak ada alasan bagi orang tua untuk bersikap negatif terhadap anaknya. Sebab anak terlahir dalam keadaan bersih dan suci. Oleh karena itu anak berhak mendapatkan kasih sayang yang suci dan tulus dari orang tuanya. Kasih sayang dari orang tua merupakan media untuk membuat anak bahagia.

¹⁷ Hibana. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*,(yogyakarta: PGTKI Press,2002), Hal 96-98

3. Peran Orang Tua Dalam Membina Anak

Ketika anak dilahirkan yang terbesit dalam barangkali adalah keinginan agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh. Untuk mewujudkan itu semua, maka proses pendidikan yang dijalankan anak tersebut harus juga benar. Namun dalam hal ini yang mendidik anak bukan hanya seorang ibu, ayah pun mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik dan membimbing anak untuk mengenal siapa tuhan-nyan, nabinya dan apa-apa yang diajarkan dalam al-qur'an dan al-hadits.

Tumbuh dan berkembangnya seorang anak, dari sejak anak dilahirkan hingga ia dewasa dan mandiri. Oleh karena itu, peran orang tualah yang sangat dominan dirumah, dalam mendidik, membina dan menjaga anak.

Orang tau merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing, mendidik dan membina serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. orang tua juga bertanggung jawab kepada anaknya secara kodrat baik dilihat dari psikologis, pedagogis dan sosiologi. Lingkungan perta yang dilalui anak adalah keluarga merupakan basis utama dalam memberikan dan pembinaan.

Adapun beberapa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik.

a. Memberikan motivasi

Anak terdorong untuk bertindak apabila ada satu dorongan. Dalam hal ini sangat diperlukan sekali terhadap anak yang masih memerlukan motivasi. Bisa berbentuk dorongan, harapan dan penghargaan atau hadiah terhadap prestasinya. Hal ini dilakukan agar anak rangsangan dalam kegiatan belajarnya.

b. Membina anak menjadi pribadi yang shaleh

Setiap orang tua ingin membina agar anaknya menjadi prang yang baik dan shaleh, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun non formal (dirumah oleh orang tua).

Kepribadian yang dimiliki orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat masuk ke dalam pribadi anak. sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama. Setiap pengalaman yang dilalui anak melalui penglihatan, pendengaran, maupun pembinaan pribadinya.

c. Membentuk kebiasaan akhlak yang baik

Masalah-maslah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat dalam sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama,

yaitu agama tauhid, jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan.

Di sinilah pendidikan agama islam mempunyai peran yang cukup penting. Oleh karenanya untuk membentuk kepribadian muslim tersebut diperlukan suatu tahapan, di antaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun, sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.¹⁸

d. Memberikan Teladan yang Baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. Oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang akhlak yang baik pada anak, maka orang tua seharusnya sudah memiliki akhlak yang baik juga.

Dalam pembentukan rohani, pendidikan agama memerlukan usaha dari orang tua (pendidik) untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Dan dalam menghadapi anak usaha itu sendiri dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terus menerus tidak langsung sekaligus melainkan

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.78

melalui proses. Maka dengan adanya ketekunan, keikhlasan, benar-benar penuh perhatian dengan penuh tanggung jawab maka kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Keberadaan orang tua memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan keseimbangan bagi perkembangan anak-anaknya. Dalam orang tua agama Islam telah memberikan kekuasaan pada orang tua supaya ia dapat memelihara keturunan atau anak-anaknya dengan cara tidak hanya memenuhi kebutuhan anak secara jasmani saja, seperti makan, minum, pakaian tetapi orang tua harus dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang bersifat rohani, seperti halnya pendidikan.

Tugas dan kewajiban orang tua dalam membimbing anak-anaknya, mendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak. selain anugerah anak diberikan pada orang tua sebagai amanah untuk dipelihara. Di didik dan dibina agar berkualitas dan tangguh setiap orang tua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengasuh
2. Membesarkan

3. Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.¹⁹

Orang tua dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan bergizi dan seimbang.

Orang tua harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawadah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, orang tua harus memiliki sikap demokratis. Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas-tugasnya seperti apa yang dijelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya menjadi telantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.

5. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan

¹⁹ Wida Astuti , *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak DiDesa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Lintang Lampung, 2016

mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.²⁰

Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.²¹

Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, maka orang tua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang tuanya. Dengan contoh yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada kepada anak laki-

²⁰ Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013), Hal. 132

²¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.88

laki terhadap ayahnya anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati.²²

- a. Ayah dalam pengasuhan memberikan pengaruh terhadap determinasi diri pada diri remaja.
- b. Ayah sebagai sumber daya sosial dan akademik (resource) berpengaruh paling kuat terhadap determinasi diri remaja, sedangkan peran ayah sebagai pengawas dan penegak disiplin (monitor dan disciplinarian) paling lemah pengaruhnya bagi determinasi diri remaja.
- c. Ayah sebagai sumber daya sosial dan akademik secara signifikan memberikan pengaruh terhadap munculnya rasa keterhubungan para responden dengan lingkungan sekitar mereka.
- d. Ayah tidak berbeda dalam memperlakukan anak laki-laki dan perempuan, walaupun secara rata-rata peran ayah lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, terutama dalam peran ayah sebagai pemberi perhatian dan kasih sayang (caregiver), ayah sebagai pelindung, dan ayah sebagai pengawas dan penegak disiplin (monitor and diciplinarian), sedangkan peran ayah sebagai konsultan dan penasihat lebih tinggi pada anak laki-laki dibanding pada anak perempuan .

²² Abu Ahmadi dkk, Ilmu Pendidikan (jakarta. PT RINEKA CIPTA, 2015) Hal 25

- e. Ibu memperhatikan kesehatan jasmani harus diperhatikan mulai dari kesehatan suami, istri, kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia ballita hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur.
- f. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap prilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan, moral sosial, dan agama dalam keluarga, serta menjadi tauladan bagi anak-anaknya.
- g. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara pengeluaran dan penghasilan, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu ruma tangga bekerja atau berwira swasta.
- h. Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.
- i. Wanita sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehtan rumah dan tata lasana rumah tangga. Mengatur segala sesutau didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan,

harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga²³

6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peran orang tua

Diantara beberapa peran orang tua, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, mereka lebih mengandalkan guru ataupun ustazd di sekolah ataupun TPQ dll.

Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua sehingga mengesampingkan masalah pendidikan agama anaknya yang berimbas pada masa setelahnya yaitu remaja. Keberhasilan agama tidak dapat tercapai jika hanya mengandalkan peran guru. Orang tualah yang seharusnya memiliki peran penuh dalam pendidikan agama. Jika pendidikan agama berjalan maka aktifitas keagamaan pun juga berjalan.

- b. Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orang tua. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit pula para orang tua yang ingin menjadikan anaknya mendapat pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang tuanya.

²³ Asri Wahyu Widi Astuti, Peran Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013)

- c. Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. media pembelajaran tentulah sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebagai alat yang dapat mempermudah orang tua atau guru ketika mengajar, sehingga membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.
- d. Efektifitas program kependidikan anak, pada umumnya anak didik lebih konsentrasi dan serius belajar apabila diajar oleh pendidik (guru) di sekolah dari pada diajar oleh orang tuanya sendiri meskipun orang tuanya mungkin lebih berkualitas dan mumpuni dalam penguasaan ilmu yang dibutuhkan anak.²⁴

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Menurut Abudin Nata secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhiqu ikhlaqan*. Sesuai dengan bentuk *tsulasi majid wajan af ala. If alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (kelakuan, *tabi'at*, tau watak dasar). *Al-adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu ilahi yang termasuk dalam al-qur'an dan sunnah. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar

²⁴ Bambang Syamsul Arifin, Psikologi Agama, (Bandung: Pustaka setia, 2008), Hal 89

memiliki nilai yang mutlak untuk memperoleh kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat kelak. Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Kata akhlak berasal dari kata khalafa (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya "khuluqun" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "khalik" yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan.²⁵

Pendidikan akhlak ini sangat penting diterapkan untuk pembinaan atau pembentukan tingkah lakunya. Ibnu Sina sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak, semata-mata disebabkan karena akhlak sumber segala-segalanya dan kehidupan bergantung pada akhlak (tidak ada kehidupan tanpa akhlak).

Begitu pula dengan al-Ghazali menghendaki agar pendidikan itu dilandasi dengan agama dan akhlak. Landasan berakhlak itu sendiri adalah:

a. Al-Qur'an

Akhlak Rasulullah adalah akhlak Al-Qur'an Rasulullah juga diibaratkan Al-Qur'an yang berjalan.

b. As-Sunnah

²⁵ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: KENCANA, 2011) Hal 65

Mengikuti sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap, bertindak, berfikir, dan memutuskan seperti hadis Rasulullah yang berbunyi sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak (HR. Imam Malik).²⁶

2. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, yaitu: Akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia dan akhlak yang tercela.²⁷

Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan macam-macam akhlak berdasarkan pendapat Abdullah Yatimi bahwa akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah adalah:

a. Akhlak Mahmudah:

Akhlak mahmudah atau akhlakul karimah adalah akhlak terpuji, yaitu yang baik yang ada dalam diri manusia. Fitrahnya adalah makhluk yang baik, namun dalam perjalanannya perkembangannya

1. Benar/jujur
2. Iklas
3. Bersifat kasih sayang
4. Malu
5. Adil
6. Sabar

²⁶ Dayun Riadi, *dkk, ilmu pendidikan islam* (yogyakarta : pustaka pelajar 2017), Hal 100

²⁷ Nasharudin, *Akhlak ciri manusia paripurna*, (Jakarta : PT RajaGrafindo 2015) , Hal 289-381

7. Menefati janji
8. Hemat
9. Pemaaf
10. Istiqomah(teguh dalam pendirian).

b. Akhlak Mazmumah :

Akhlak tercela maksudnya sifat yang tidak dapat dilihat dari hasil perilaku semata, karena hasil yang merupakan suatu kesuksesan, tetapi diperoleh dengan cara buruk yang keluar dari hati tidak ikhlas atau tidak dengan nama Allah. Yang termasuk akhlak tercela antara lain sebagai berikut :

1. Bohong/dusta
2. Dengki
3. Khianat
4. Sombong
5. Pamarah
6. Bakhil
7. Riya'/pamer
8. Ingin di puji
9. Munafiq
10. Adu domba.

3. Ruang lingkup Akhlak

Jika definisi tentang ilmu ahlak tersebut kita perhatikan dengan seksama, akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan ilmu ahlak

adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau pun perbuatan yang buruk. Ahlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.

Dalam masyarakat barat kata ahlak sering diidentikan dengan etika walaupun pengidentikan ini tidak sepenuhnya tepat sebagai mana akan di jelaskan di bawah nanti mereka yang mengidentikan akhlak dengan etika mengatakan bahwa etika adalah penyelidikan tentang tingkah laku dan sifat manusia.

Namun, perlu ditegaskan kembali disini bahwa yang dijadikan objek kajian ilmu akhlak disini adalah perbuatan yang memiliki ciri-ciri sebab bagaimana disebutkan diatas, yaitu perbuatan yang dilakukan atas kehendak dan kemauan sebenarnya, mendarah daging dan telah dilakukan secara kontinue atau terus menerus sehingga mendentradisi dalam kehidupannya. Perbuatan atau tingkah laku yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut tidak dapat disebut sebagai perbuatan yang dijadikan garapan ilmu akhlak.

4. Pembinaan Akhlak Anak

Perkataan akhlak dari bahasa arab, jamak dari khuluk, secara lugowi diartikan tingkah laku untuk kepribadian. Akhlak diartikan budi pekerti,

perangi, tingkah laku, atau tabiat. Untuk mendapatkan definisi yang jelas di bawah ini penulis akan kemukakan beberapa pendapat diantaranya:

- a. Al-Ghozali mengemukakan bahwa “akhlak ialah yang tertanam dalam jiwa dan dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan.”
- b. Ahmad Amin mengemukakan bahwa “akhlak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.”²⁸

Dari definisi-definisi di atas memberikan suatu gambaran, bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian dari seseorang tanpa dibuat-buat tanpa ada dorongan dari luar. Kalau pun adanya dorongan dari luar sehingga seseorang menampilkan pribadinya dengan bentuk tingkah laku yang baik, namun suatu waktu tanpa di pasti akan terlihat tingkah laku yang sebenarnya. Sifat-sifat yang tertanam pada manusia sejak lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela. Awal seseorang mempunyai tingkah laku karena adanya pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan pembinaannya, karena didikan dan bimbingan dalam keluarga secara langsung maupun tidak.

Anak yang lahir ke dunia dalam keadaan suci dengan kata lain belum tahu apa-apa tentang sesuatu hal. Oleh karena itu, kewajiban

²⁸ Yunahar Iliya, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2006) Hal 1

orang tua membina akhlak anak-anaknya melalui ilmu pengetahuan yang disertai dengan iman dan takwa kepada Allah swt. Karena kondisi sekarang ini kebanyakan di antara anak-anak yang memiliki budi pekerti buruk dikarenakan kurangnya didikan dari orang tuanya.²⁹

Pembinaan Akhlak terhadap anak Secara umum bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti, perangai atau kepribadian dari hal tersebut setiap individu berangkat dalam mempertahankan jati diri dari kesewenangan-wenangan individu lainnya, akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus dapat menggambarkan karakteristik untuk senantiasa dibina demi mempertahankan citra diri dan keluarga serta masyarakat sekitarnya. Seorang individu mempunyai akhlak, awalnya adalah hasil dari bimbingan orang tuanya dalam lingkungan keluarga, pengaruh yang tidak sengaja akan dapat diperoleh melalui Pengamatan panca indera, yang tidak disadari masuk dalam pribadi anak atau individu. Karena akhlak merupakan sebagian cermin dari tingkah laku individu, maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina dan diarahkan karena akhlak sebagai penuntun kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Disinilah letak pentingnya pembinaan akhlak terhadap anak, guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

²⁹ Sainuddin, *peran lembaga kesejahteraan sosial dalam pembinaan akhlak studi kasus dilembaga kesejahteraan sosial anak muslihah aisyiyah kecamatan binamu kabupaten jeneponto (fakultas dakwah komunikasi uin alaudidin makassar, 2016)*. Hal 22

Pentingnya pembinaan akhlak atau budi pekerti dan penanamannya dalam jiwa anak akan semakin tampak jelas, bila kita telaah Hadits-Hadits Rasulullah SAW yang menunjukkan perhatian beliau yang amat besar terhadap penanaman budi pekerti dalam rangka pembinaan akhlak seorang anak. Tarmidzi meriwayatkan dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda; “Seorang bapak yang mendidik anaknya, adalah lebih baik daripada bersedekah sebanyak satu shada.

Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berintraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di manapun ia berada. Artinya, etika, moral, norma, nilai, dan estetika yang dimiliki akan menjadi landasan perilaku seseorang sehingga tampak dan membentuk menjadi budi pekertinya sebagai wujud kepribadian orang itu. Seperti telah dipahami bahwa kepribadian merupakan karakteristik atau gaya dan sipat khas diri seseorang yang merujuk pada bagaimana individu tersebut tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.³⁰

Adapun cara mengerjakan akhlak pada anak yang diajarkan oleh Rasulullah SAW sebagai berikut:

- 1) Sopan santun pada orang tua Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dari Abu Hurairah r.a. Ia berkata; Rasulullah SAW melihat seseorang berjalan

³⁰ Sjarkawi, *pembentukan kepribadian anak*, (PT Bumi Aksara jakarta, 2006), Hal. 33-34

bersama anaknya, kemudian Nabi SAW bertanya kepada anak kecil itu “Siapakah orang yang berada di sampingmu itu” anak itu menjawab, “ia adalah bapakku” kemudian Rasulullah bersabda; “Ingatlah, kamu jangan berjalan di depannya dan kamu jangan melakukan perbuatan yang dapat membuatnya mengumpatmu karena marah dan kamu jangan duduk sebelum ia duduk, dan jangan kamu panggil ia dengan namanya.

- Adab berbicara dengan orang tua.
- Adab memandang orang tua.

- 2) Sopan santun terhadap ulama Thabrani meriwayatkan dari Abi Umamah r.a ia berkata; “Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Luqman berkata kepada anaknya, “Wahai anakku engkau harus banyak bergaul dan dekat dengan para ulama, dengarkan juga perkataan para ahli Hikmah, sesungguhnya Allah menghidupkan hati yang mati dengan cahaya Hikmah, sebagian ia menghidupkan hati yang mati dengan cahaya Hikmah, sebagaimana ia menghidupkan tanah yang tandus dengan air hujan.
- 3) Etika menghormati orang yang lebih tua. Rasulullah SAW bersabda; “Bukan dari golongan kita, orang yang tidak sayang kepada yang lebih muda dan tidak menghormati orang yang lebih tua”.
- 4) Etika bersaudara Orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya untuk saling mengetahui tugas masing-masing, yang besar menyayangi yang kecil dan yang kecil menghormati yang besar,

karena apabila masing-masing melaksanakan hak dan kewajibannya secara baik maka akan tumbuh harmonis dan damai.

- 5) Etika bertetangga. Tetangga mempunyai hak-hak dalam syariat Islam. Hal itu tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim, orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangga.
- 6) Etika meminta izin. Etika meminta izin adalah kewajiban seluruh orang besar maupun kecil dan hal ini mempunyai tempat tersendiri dalam syariat Islam. Sesungguhnya Al-Qur'an telah mendidik anak tentang etika meminta izin sebelum masuk kamar orang tuanya, Allah memerintahkan orang tua untuk mengajarkan etika meminta izin secara bertahap.³¹

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Agung Kurniawan yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Tentang Shalat Wajib Di RT 13 Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Bengkulu. Persamaan adalah sama-sama membahas tentang tentang bidang keagamaan pada anak dan sama-sama penelitiannya di lingkungan masyarakat dan menjadi objek nya orang tua. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih

³¹ Sjarkawi, *pembentukan kepribadian anak*, (PT Bumi Aksara jakarta, 2006), Hal. 36

menekankan pada ranah shalat sedangkan penulis lebih menekankan pada ranah akhlak anak.³²

2. Penelitian yang dilakukan Binasmairi, Dalam penelitiannya yang berjudul Peran Masyarakat Memberikan Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Desa Talang Padang Kabupaten Kaur. dari hasil penelitiannya sikap masyarakat sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada remaja dalam melaksanakan keagamaan. Persamaannya sama-sama membahas tentang keagamaan. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih kepada mengarahkan remaja untuk ikut serta dalam kegiatan di masyarakat sedangkan penulis membahas pendidikan akhlak.³³
3. Penelitian yang dilakukan Siti Hasanah Dalam penelitiannya yang berjudul Motivasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di MI Darussalam Kota Bengkulu. Persamaannya sama-sama membahas tentang keagamaan. Perbedaannya kalau penelitian terdahulu lebih membahas nilai-nilai keagamaan sedangkan penulis membahas pendidikan akhlak.³⁴

³² Agung Kurniawan, *Peran orang tua dalam mendidik anak tentang shalat wajib di RT 13 kelurahan kota medan kecamatan kota bengkulu*, (skripsi fakultas tarbiya dan tadriss institut agama islam negeri iain bengkulu, 2018)

³³ Binasmairi, *peran masyarakat memberikan motivasi remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan didesa talang padang kabupaten kaur*, (skripsi fakultas tarbiya dan tadriss institut agama islam negeri iain bengkulu, 2018)

³⁴ Siti Hasanah, *motivasi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di MI darussalam kota bengkulu*, (skripsi fakultas tarbiya dan tadriss institut agama islam negeri iain bengkulu, 2018)

Tabel 2.1**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Agung Kurniawan yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Tentang Shalat Wajib Di RT 13 Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Bengkulu.	Perbedaan adalah sama sama membahas tentang bidang keagamaan pada anak dan sama sama penelitian keagamaan pada anak dan sama –sama penelitiannya dilingkungan masyarakat dan menjadi objek nya orang tua	Perbedaannya lebih menekankan pada ranah shalat sedangka n penulis lebih menekankan pendidikan akhlak.
2.	Binasmairi, Dalam penelitiannya yang berjudul peran masyarakat dalam memberikan motivasi remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan didesa talang padang kabupaten.	Persamaannya sama-sama membahas tentang keagamaan.	Perbedaan lebih menekankan kegiatan keagamaan sedangkan penulis lebih

			menekankan pendidikan anak.
3.	Siti Hasanah, Dalam penelitiannya yang berjudul Motivasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di MI Darusalam Kota Bengkulu.	Sama sama membahas tentang keagamaan.	- penelitian dahulu membahas tentang nilai-nilai keagamaan sedangkan penulis membahas pendidikan akhlak

D. Kerangka Berpikir

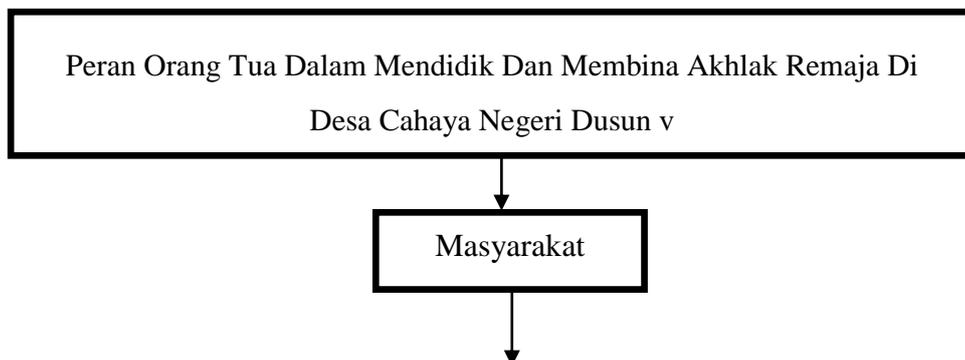
Pendidikan agama sangat erat kaitannya dengan pembinaan akhlak, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pembinaan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama.

Akhlak yang baik adalah apa yang dianggap baik oleh agama, dan sebaliknya yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. harus memiliki akhlak yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya, diridhoi Tuhan-Nya, dicintai keluarganya dan semua orang.

Pendidikan berawal dari rumah, di mana seorang anak tumbuh dari didikan orang tuanya. Dan rumah yang didambakan setiap anak adalah rumah layaknya surga, yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk bertumbuh kembang. Sebagai tugas dan kewajiban orang tua adalah untuk membahagiakan anak di dunia Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut.

Gambar 2.1
Skema

Peran orang Tua Dalam Mendidik Dan Membina Akhlak Remaja Di Desa Cahaya
Negeri Dadun v Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.³⁵

Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.³⁶

Hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi:

³⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Padang* : (Prenamedia Group), 2013, Hal 239

³⁶Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R,D* (PT Indobesia IKPI, 2017), Hal; 243

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang di dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada dalam konteks untuk keperluan pemahan
2. Konteks sangat menentukan dalam menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang bearti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan.
3. Sebagian struktur nilai kontekstual bersipat determinatif terhadap apa yang akan dicari.³⁷

Penelitian kualitatif adalah sebuah cara upaya lebih untuk menekunkan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian Kuanlitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan peroses makna. Tujuan dari metode ini adalah Pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan di kaji.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu, objek, pada masa sekarang. tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gamabaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁸

Untuk itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini agar peneliti dapat memecahkan pernasalahan yang ada di Desa

³⁷ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2014),Hal 4

³⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor penerbit:Ghalia Indonesia 2005) Hal. 54

Cahaya Negeri Dusun v Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, sehingga menyebabkan menurunnya moralitas anak, karena kurang ditanamkannya pengetahuan-pengetahuan tentang agama.

B. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu” Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Membina Akhlak Remaja di Desa Cahaya Negeri Dusun v Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Maka definisi oprasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Peran orang tua

Peran dalam kamus bahasa indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup banyak tertanam sejak berada di tengah-tengah orang tuanya.

Peran orang tua ada 3

- a. Tugas dan kewajiban orang tua
- b. Peran orang tua dalam keluarga
- c. Tanggung jawab orang tua

2. Akhlak Mahmudah:

Akhlak mahmudah atau akhlakul karimah adalah akhlak terpuji, yaitu yang baik yang ada dalam diri manusia. Fitrahnya adalah makhluk yang baik, namun dalam perjalanannya perkembangannya

11. Benar/jujur
12. Iklas
13. Bersifat kasih sayang
14. Malu
15. Adil
16. Sabar
17. Menefati janji
18. Hemat
19. Pemaaf
20. Istiqomah(teguh dalam pendirian).³⁹

C. Informan /Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pelaku penelitian

a. Data Primer

Informan Primer yaitu data terpenting dalam penelitian yang akan diteliti. Yaitu orang tua yang berjumlah 10 orang, dan anak remaja usia sekolah 12-21 tahun, yang berjumlah 20 orang.

Tabel 3.1

No	Informan penelitian	Jumlah
1	Orang tua	21

³⁹ Dayun Riadi, *dkk, ilmu pendidikan islam* (yogyakarta : pustaka pelajar 2017), Hal 100

2	Remaja	30
	Jumlah	51

**Jumlah Orang Tua Dengan Anak Umur 12-21 Tahun Didesa
Cahaya Negeri kadun v**

NO	ORANG TUA		UMUR	JUMLAH
	AYAH	IBU	12-21	
1	Rafli	Surnaini	1	1
2	Hadi	Efriani	2	2
3	Nazarudin	Meliana	1	1
4	Haryono	Darm Wati	2	2
5	Suparlan	Septi herni	2	2
6	Ismail	Rindu hati	1	1
7	Pomo	Farjinem	2	2
8	Komari	Kartini	1	1
9	Sudarmadi	Poniah	2	2
10	Sugiono	Nurul	1	1
11	Istrijal	Siti	2	2
12	Darjito	Isti	1	1
13	Tantok	Ilni	2	2
14	Ariono	Darmini	1	1
15	Zainal	Surwarni	1	1
16	Sutrisno	Sartika	1	1
17	Lukman	Serli	1	1
18	Sutrisno	Asmara	1	1
19	Nazarudin	Surama	2	2
20	Haryono	Nuraini	2	2
21	Kosri	Cikna	1	1

b. Data Sekunder

Informan sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Didapatkan dari tokoh masyarakat, imam masjid, ketua RT, masyarakat yang berdekatan.

TOKOH MASYARAKAT

NO	NAMA	JABATAN
1	Suparlan	Imam
2	Sahis	Khotib
3	Sugeng	Bilal
4	Riyen	Gharim
5	Sapan	Tokoh adat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi langsung adalah Yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota serta dalam kehidupan masyarakat ,cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu.⁴⁰

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mendidik Dan

⁴⁰ Emzir, *Analisis Data*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hal: 39

Membina Akhlak Remaja di Desa Cahaya Negeri Dusun V Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Wawancara.

- a. Peneliti Mewawancarai Beberapa Orang Tua Dan Remaja di Desa Cahaya Negeri Dusun v kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Bagaimana Proses Penanaman Ajaran-Ajaran Agama Kepada Anak.
- b. Peneliti mewawancarai beberapa anak Remaja didesa Cahaya Negeri Dusun v kecamatan sukaraja kabupaten seluma.

3. Dokumentasi

Merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian video, foto dan dokumen dari pihak desa.

E. Teknik Analisi Data

Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis data, yaitu:

a. Teori induksi

Penelitian harus memfokuskan perhatiannya pada data yang dilapangan sehingga segala sesuatu tentang teori yang berhubungan dengan penelitian menjadi tak penting. Data akan menjadi sangat penting, sedangkan teori akan dibangun berdasarkan temuan data di lapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian. Posisi penelitian benar-benar bereksplorasi terhadap data, dan apabila peneliti secara kebetulan telah memiliki pemahaman teoritis tentang data yang akan di teliti, proses pembuatan teori itu harus dilakukan. Peneliti secara

kebetulan telah memiliki pemahan teoritis tentang data yang akan diteliti, proses pembuatan teori itu harus dilakukan. Peneliti berkeyakinan bahwa data harus terlebih dahulu di peroleh untuk mengungkapkan misteri penelitian dan teori baru akan di pelajari apabila seluruh data sudah diperoleh.

b. Reduksi data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

F. Keabsahan Data

Dalam hal pengecekan keabsahan data peneliti terhadap kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat. Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar sesuai dengan realitas yang ada, oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang akan diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaannya yaitu dalam peneliti ini harus terdapat adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci.

Untuk menjamin validitas data peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu

yang lain diluar data tersebut. Menurut sugiyono, pada tringgulasi terdapat tiga yaitu:

1. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.
3. Tringgulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum punya masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kridebel.

Untuk mendapat data yang absah dengan tringgulasi, peneliti akan menggunakan strategi yang pertama dan kedua. Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan anaslis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu di konfirmasikan kepada informan.⁴¹

⁴¹ Burhan Bungin, *Analisi Data Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Hal .204

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Cahaya Negeri

Desa Cahaya Negeri terletak di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Secara administrasi batas-batas Desa Cahaya Negeri dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 4.1

Batas-Batas Wilayah Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Batas	Kelurahan Pasar Tebat
Utara	Berbatasan Dengan lubuk tanjung
Selatan	Berbatasan dengan selubuk
Barat	Berbatasan dengan talang jarang
Timur	Berbatasan dengan pukur

Sumber: *profil desa cahaya negeri 2018*

Jarak desa cahaya negeri dengan ibu kota kecamatan adalah= 0 km. Jarak desa cahaya negeri dengan ibu kota kabupaten adalah= 60 km. Sedangkan jarak desa desa cahaya negeri dengan ibu kota propinsi adalah= 50 km. Dengan waktu tempuh= 40 menit dengan mengendarai transportasi darat(mobil/sepeda motor).

Sarana perhubungan yang lazim digunakan oleh masyarakat desa cahaya negeri menggunakan transportasi darat (mobil dan sepeda motor). Prasarana/jalan yang menghubungkan desa cahaya negeri dengan kelurahan yang lain dikatakan cukup baik karena jalan menuju desa cahaya negeri sebagian besar berjalan aspal begitupun juga dengan jalan dari desa cahaya negeri kelurahan lain.

2. Keadaan alam dan potensi fisik lokasi

Mengenai perincian penggunaan wilayah desa tidak diketahui secara pasti luas pembagiannya. Karena desa juga belum terdapat keterangan tersebut. Namun berdasarkan wawancara potensi fisik dilokasi desa cahaya negeri adalah tertera dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 4. 2
Penggunaan Lahan di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja
Kabupaten Seluma

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Presentase (%)
1	Untuk Jalan		3
2	Untuk Bangunan Umum		3
3	Untuk TPU		5
4	Perkebunan Rakyat		184
5	Persawahan/Ladang		40
6	Pemukiman Penduduk		115
7	Perkantoran		5
	Jumlah		355 Ha

3. Keadaan Kehidupan Beragama

Desa Cahaya Negeri juga merupakan komunitas masyarakat yang keheterogenan dapat terlihat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini

terlihat dengan terdapatnya berbagai penganut agama yang berbeda. Dengan jumlah penganut agama islam \pm 95% dan penganut agama lain (Kristen) \pm 5%. Komposisi penduduk menurut agama yang dianut di daerah ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 4.3
Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama
Di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja
Kabupaten Seluma

No	Agama	Jumlah Penganut (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	638	
2	Kristen protestan	0	
3	Kristen katolik	33	
4	Hindu	0	
5	Budha	0	
Jumlah		671	100%

Sumber: *Profil Desa Cahaya Negeri 2018*

Sarana pendidikan yang ada di Desa Cahaya Negeri yaitu satu unit Sekolah Dasar, satu unit Pendidikan Anak Usia Dini, satu unit TK. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di daerah ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4.4
Komposisi penduduk berdasarkan mata
pencarian didesa cahaya negeri kecamatan
sukaraja kabupaten seluma

No	Pekerjaan	Jumlah jiwa	Prosentasi
1	Petani/nelayan	116	%
2	Buru tani	9	%
3	Pns/tni polri	9	%
4	Karayanan swasta	8	-
5	Pedagang	24	%
6	Wirausaha	8	-
7	Pensiunan	3	%
8	Tukang bangunan	3	%
9	Peternakan	25	%
10	Zasa montir	2	-
11	Jasa angkutan	12	%
Jumlah	213	100 %	

Sumber: Profil Desa Cahaya Negeri 2018

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa penduduk tamat SD sebesar 95 jiwa dengan perjiwa.

sentase sebesar % sedangkan tidak tamat SD sebesar 111 jiwa dengan persentase sebesar %. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Cahaya Negeri mengenal angka maupun huruf secara keseluruhan.

Dalam bidang pemerintahan Desa Cahaya Negeri dipimpin oleh seorang Kepala Desa beserta perangkatnya, seperti sekretaris Desa, kasi

umum, kasi pemerintahan dan kasi pembangunan, Organisasi lain yang dibentuk berdasarkan undang-undang atau peraturan pemerintah yang ada di Desa Cahaya Negeri seperti Badan Perwakilan Desa (BPD) beserta perangkatnya, Karang Taruna, PKK, RISMA.

4. Keadaan Sosial Dan Jumlah Penduduk

Penduduk desa cahaya negeri berbagi daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah dusun v yaitu dari jawa. Didesa cahaya negeri memiliki jumlah penduduk yang terbagi dalam 5 wilayah dusun dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Didesa Cahaya Negeri Dusun v

No	Dusun	Jumlah Jiwa
1	I	285 Jiwa
2	II	347 Jiwa
3	III	489 Jiwa
4	IV	523 Jiwa
5	V	671 Jiwa

Sumber: *Profil Desa Cahaya Negeri 2018*

5. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di desa Cahaya Negeri dusun v sudah cukup memadai. Kemudian untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di desa Cahaya Negeri dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Sarana Dan Prasarana Desa Cahaya Negeri Dusun v

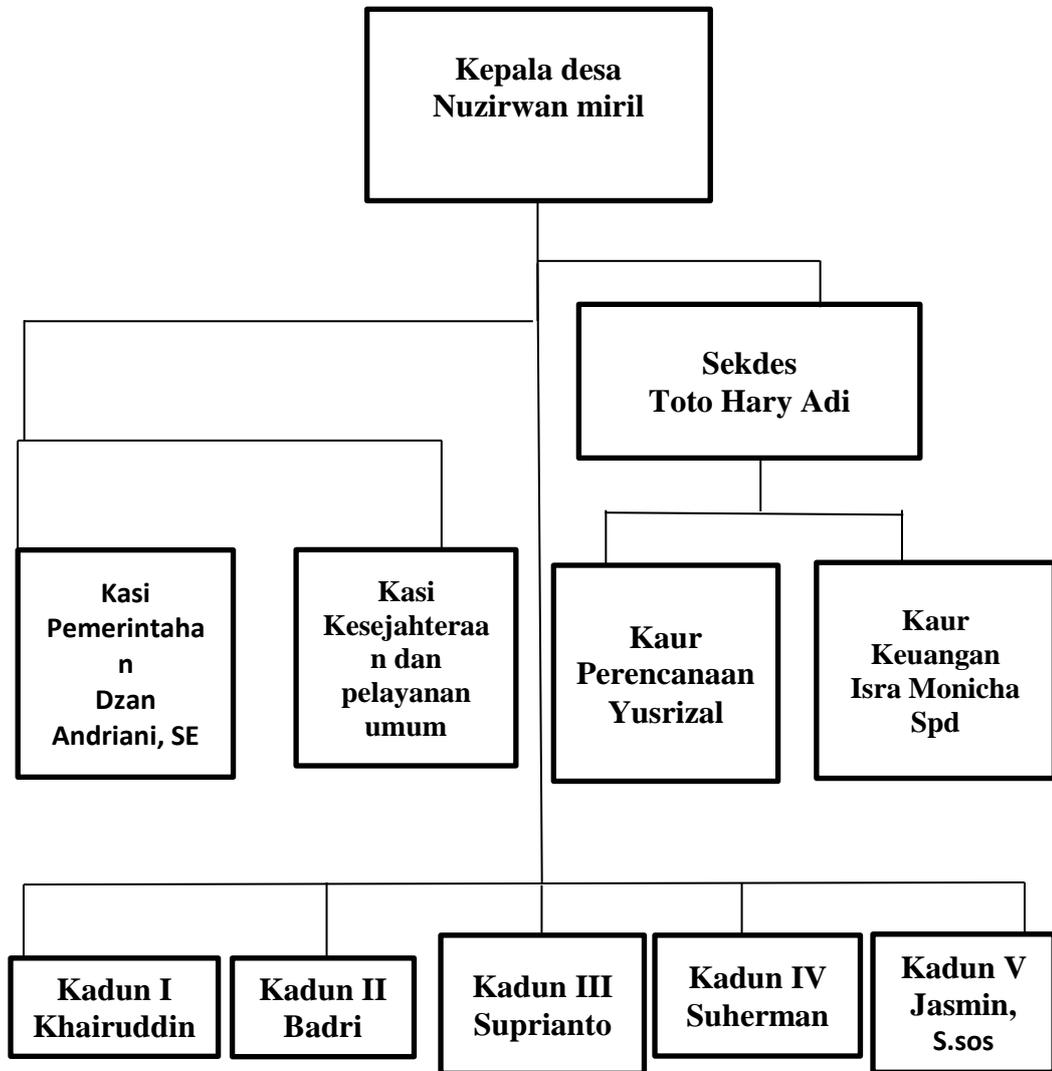
No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	1 unit
2	Kantor Desa	1 unit
3	Sekolah	SLTP
4	Pos Kamling	2 unit
5	TPU	1 Lokasi
6	Puskesmas	1 unit

Sumber: *Profil Desa Cahaya Negeri 2018*

6. Struktur pemerintah didesa cahaya negeri dusun v

Adapun struktur pemerintah didesa cahaya negeri dusun v adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Perangkat Desa Cahaya Negeri



B. Penyajian Data

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak yaitu dengan mendidik dan membina khususnya menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri remaja, sehingga telah dewasa mereka kepribadian muslim yang baik yang dapat dicontoh oleh generasi muda berikutnya.

Peran orang tua dan mendidik dan membina sangatlah penting. Hal ini karena orang tua mempunyai lebih banyak waktu untuk bergaul dengan anak dirumah sehingga mereka dapat lebih leluasa untuk melakukan observasi perilaku terhadap anak di bandingkan dengan guru. Namun terkadang orang tua kurang paham tentang hal ini.

Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak didesa cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten selama berdasarkan wawancara yang diketahui bahwa orang tua pada umumnya lebih sibuk dengan aktivitas kerjanya kurang memperhatikan perkembangan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat ketika anak keluar dari rumah langsung mendapat kebebasan untuk sembarang bertindak, sedangkan orang tuanya tidak tahu karena sibuk dengan aktivitas masing-masing, dan mengurus pekerjaannya atau diam dirumah saja karena kecapean bekerja. Dan ketika di rumah anak menyembunyikan sipat tidak baiknya di hadapan orang tua bahkan ada bermaksud membohongi orang tuanya sendiri karena ada sesuatu yang anak kehendaki tanpa orang tua harus tau.

Temuan penelitian:

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan orang tua didesa Cahaya Negeri Dusun V Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma terhadap perkembangan kepribadian anak belum maksimal karena mereka sibuk bekerja sepanjang hari. Namun demikian orang Tua Didesa Cahaya Negeri tetap berusaha dengan kemampuan yang mereka miliki untuk membentuk kepribadian anak.

1. Memberikan Keteladanan Kepada Anak

Merupakan perilaku seseorang yang dijadikan sebagai contoh bagi orang yang mengetahui atau melihat contoh teladan dalam kejujuran, menghormati, membimbing anak-anak berbuat baik mengenal dimana dirinya.

Hasil wawancara dengan bapak Hadi

Bahwa kami berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kami dalam berperilaku sehari-hari dan berusaha untuk selalu memberikan keteladanan tetapi anak-anak kami sering terpengaruh dengan lingkungan yang tidak bersekolah sehingga mereka cenderung untuk tidak melakukan kewajibannya melakukan shalat .⁴²

Hasil Wawancara Dengan Remaja Gio

Salah satu remaja gio di Desa Cahaya Negeri mengungkapkan bahwa saya selaku remaja sering kali melakukan kesalahan ketika disuruh-suruh kedua orang tua saya sering kali membantah apa diperintahkan oleh kedua orang tua saya, dan malah saya balik marah juga..⁴³

⁴² Wawancara dengan bapak Hadi 10 oktober 2019

⁴³ Wawancara dengan remaja Gio 11 oktober 2019

Hasil Wawancara Dengan Remaja Nilawati

Bagaimana saya mau melakukan kegiatan sehari-hari, orang tua saya aja gak pernah dirumah dan Ada kalanya saya ini jenuh untuk melakukan shalat justru saya remaja lah banyak juga yang saya urusin. Rotinitas saya sehari-hari bekerja belum sempat kalau saya mau shalat.⁴⁴

Hasil Wawancara Dengan Bapak Zainal

Gambaran bahwa pihak orang tua sebagian memberikan contoh atau tauladan pada anak-anaknya beliau menyapaikan kepada anaknya agar selalu berbuat baik dalam berperilaku, sementara itu selain dengan segenap usaha memberikan pendidikan yang baik pihak orang tua juga tidak segan menghukum anak mereka apa bila melakukan kesalahan yang berkenaan dengan dengan norma tingkah lakunya.⁴⁵

Hasil Wawancara Dengan Bapak Suparlan

Di desa ini memang banyak orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah. Pengetahuan tentang agama kurang mendalam. Dan masyarakat disini mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani. Mereka kebanyakan menghabiskan hari dan waktu di pekerjaan mereka sebagai petani sehingga mereka kurang bahkan tidak sempat untuk membina akhlak anak mereka secara langsung.⁴⁶

Hasil wawancara dengan ibuk Serli

Beliau menyatakan seorang anak merupakan sebuah anugrah terindah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang melalui perantara seorang wanita, yang sebagaimana wanita tersebut akan menjadi seorang orang tua sekaligus seorang ibu, sebagai orang tua harus membimbing mereka untuk menjadi manusia yang dimana akan mengenal dirinya.⁴⁷

2. Memberikan Pendidikan Agama

Merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi

⁴⁴ Wawancara dengan Nilawati 12 oktober 2019

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Zainal 13 oktober 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Suparlan 14 oktober 2019

⁴⁷ Wawancara dengan ibuk Serli 15 oktober 2019

selanjutnya. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan ibuk Darm Wati

orang tua masih ada yang kurang diperhatikan, seperti halnya orang tua yang bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu mereka disawah atau di kebun sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh anaknya. Dorongan orang tua tersebut disebabkan agar anak-anak dapat menunjukkan perilaku dan moral yang islami dalam pergaulan sehari-hari”.⁴⁸

Hasil wawancara dengan Remaja Jhoni

Pendidikan agama islam sangatlah penting di butuhkan untuk kalangan anak didik, karena dengan zaman modern ini banyak menimbulkan dampak negatif di kalangan anak didik, misalnya anak sudah merokok, berpacaran dan lain sebagainya, dengan menanamkan agama islam di dalam diri anak didik dan pengarahan yang baik maka anak didik itu akan menghindari dari dampak negatif zaman modern.⁴⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Sahis

Masyarakat mengenai pengajaran aqidah mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak, orang Tua Didesa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma kami melaksanakan dengan cara memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai ajaran agama atau juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar islam.⁵⁰

Hasil wawancara dengan tokoh pemuda Rama

Pihak pemuda desa cahaya negeri mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan sangat penting sekali akan tetapi remaja di dusun v ini susah sekali diajak kebaikkkan contohnya saja waktu rapat risma tidak ad yang datang untuk menghadiri rapat tersebut.⁵¹

⁴⁸ Wawancara dengan ibuk Darm wati 16 oktober 2019

⁴⁹ Wawancara dengan ibuk wati 17 oktober 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Sahis Selaku Khotib 18 oktober 2019

⁵¹ Wawancara dengan tokoh pemuda Rama 19 okrober 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Jasmen

Berdasarkan hasil jawaban responden dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa anak-anak di desa cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma ini kurangnya kompak dalam melakukan kegiatan dan susah diajak untuk dalam hal-hal keagamaan. Selanjutnya setelah dilakukan observasi dan wawancara oleh peneliti diperoleh gambaran mengenai kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian Anak Didesa Cahaya Negeri. Kendala yang sangat mendasar, yang dilakuka desa cahaya negeri menyatakan masalah yang begitu terasa karena ilmu kami yang sangat terbatas karena kami dahulunya tidak sekolah karena sibuk kerja dari pagi sampai malam”.⁵²

Hasil wawancara dengan Bapak Darjito

Mengatakan bahwa orang tua pada umumnya mengiginkan anak agar menjadi manusia yang baik dan memiliki akhlak terpuji oleh sebab itu, kita sebagai orang tua haruslah mendidik dan membiasakan anak untuk berbuat baik dan selalu menjalankan ibadah kepada Allah SWT.⁵³

Hasil Wawancara Dengan Bapak Tantok

Beliau menyatakan kalau menerut saya apa yang dilakukan oleh pihak orang tua dalam rangka menanamkan rasa keyakinan mereka kepada Allah cukup baik karena saya melihat pihak orang tua tidak sungkan untuk mengikut sertakan anak-anak mereka pada kegiatan yang bersipat keagamaan, tetapi kesalahan dari anak mereka yang tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh pihak kegamaan.⁵⁴

3. Menanamkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan cerminan pada diri sendiri, saat ini, sikap disiplin pun dibutuhkan oleh mereka, jika disiplin diterapkan sejak dini, maka anak dapat belajar untuk membagi waktu juga belajar tepat

⁵² Wawanacara dengan Bapak Jasmen 21 oktober 2019

⁵³ Wawancara dengan Bapak Darjito 22 oKtober 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Tantok 23 oktober 2019

waktu dalam mengerjakan sesuatu. Hal-hal ini akan dibutuhkan di sekolah dan berguna bagi di mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan Bapak Istrijal

Jujur dalam kamus besar bahasa indonesia berarti lurus hati atau tidak curang sikap jujur juga salah satu nilai yang di sosialisasikan orang tua terhadap anaknya. bahwa saya memberikan nasehat kepada anak-anak Saya, misalnya saat bermain bersama teman-temannya saya ingatkan untuk berlaku jujur dan jangan curang karena tidak bagus.akan tetapi anak-anak saya ini tidak mendengarkan nasehat dari saya contohnya saja sering berkelahi.

Hasil wawancara dengan pomo

Selanjutnya sikap yang ditanamkan orang tua terhadap anaknya yaitu sopan santun, atau menghargai orang yang lebih tua, karena ada beberapa faktor yang tidak diperhatikan nasehat dari orang tua maka anak-anak kurangnya rasa saling menghargai.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Remaja Budi

Saya selalu di ajarkan oleh orang tua saya untuk saling tolong menolong akan tetapi orang yang sering saya tolong tidak pernah menghargai saya jadi sampai sekarang saya tidak mau lagi menolong orang-orang.⁵⁶

4. Memberikan Nasehat Kepada Anak

Suatu cara yang bertujuan untuk mengindari seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya.

Hasil wawancara dengan ibuk efriani

Percaya diri juga salah satu nilai yang ditanamkan orang tua kepada anaknya bahwa kepada anak selalu diajarkan untuk percaya diri ketika akan tampil di depan orang banyak harus percaya diri jangan malu-malu ketika sholat dijalankan karna sholat itu kewajiban dan jauhi lah hal-hal yang membuat kamu buruk.⁵⁷

Hasil Wawanacara Dengan Bapak Komari

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Pomo 26 oktober 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sugiono 28 oktober 2019

⁵⁷ Wawancara dengan ibuk Efriani 1 nobember 2019

Bagi orang tua sabar juga perlu ditanamkan kepada anak. Salah satunya yang menyampaikan bahwa ketika ada masalah saya memberikan nasehat kepada anak-anak untuk sabar menghadapinya.⁵⁸

Hasil Wawancara Dengan Bapak Kosri

Jujur dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti lurus hati atau tidak curang sikap jujur juga salah satu nilai yang di sosialisasikan orang tua terhadap anaknya. bahwa saya memberikan nasehat kepada anak-anak saya, misalnya saat bermain bersama teman-temannya saya ingatkan untuk berlaku jujur dan jangan curang karena tidak bagus. karena bersikap jujur dibiasakan sejak dari kecil saya ajarkan anak saya untuk bersikap jujur, karena kalau tidak jujur atau bohong maka kalian berbuat dosa”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Remaja Trio

mengutarakan, bahwa orang tua kami memberikan pembinaan akhlak dan kepribadian kepada kami dengan cara memberikan nasehat dan contoh yang baik. Disamping itu, cara membentuk orang tua kami memberikan nasehat untuk saling tolong-menolong terhadap sesama, baik yang pembinaannya dilaksanakan didalam keluarga, maupun yang diterapkan dalam pergaulan didalam masyarakat”.⁶⁰

Hasil Wawancara Dengan Remaja Fani

Begitu pentingnya pengawasan akan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mencapai akhlak mulia anak. Akan tetapi semua itu belum saya dapatkan karena orang tua saya sibuk di kebun dan jarang pulang .⁶¹

Hasil Wawancara Dengan Ibu Septi

bahwasanya saya selaku orang tua khususnya sebagai ibu harus tahu benar dengan siapa anak saya bergaul dan berteman, senada dengan pernyataan dari bapak Zainal beliau mengatakan bahwasannya saya selaku orang tua harus mengetahui teman-teman anak saya baik dirumah ataupun disekolah.⁶²

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Komari 2 November 2019

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Kosri 3 November 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Remaja Trio 6 November 2019

⁶¹ Wawancara dengan Remaja Fani 7 November 2019

⁶² Wawancara dengan Ibu Septi 8 November 2019

Hasil Wawancara Dengan Remaja Arjuna Selaku Ketua Risma

selaku ketua risma saya berusaha untuk mengajak remaja desa cahaya negeri untuk berhenti bermain game online, agar menjauhi permainan yang tidak bermanfaat. Wajib bagi umat manusia untuk melakukan perbuatan baik menjalankan sholat lima waktu menghormati orang yang lebih tua dan ketika bertamu salam sapa kepada tamu untuk menunjukkan bahwa kita orang yang sopan nurut kepada orang tua.⁶³

5. Menanamkan Sopan Santun

Suatu tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural. Sopan santun sebagai konsep nilai tetapi bukan dipahami. Sopan santun sebuah ideologi yang memerlukan konseptualisasi. Sikap yang seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap sopan santun lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja.

Hasil wawancara dengan ibuk surnaini Selaku Ibu Rumah Tangga

Beliau mengatakan setiap anak-anak saya keluar rumah atau pergi kerumah tentangga selalu saya ajarkan untuk mengetuk pintu terlebih dahulu dan mengucapkan salam, karena punya etika dan tingkah laku yang baik apalagi seorang pelajar, apalagi masalah berbicara saya selalu mengajarkan anak-anak saya berbicara yang sopan.⁶⁴

Hasil Wawancara Dengan Bapak Sudarwadi

“Dari hasil wawancara yang telah peneliti mengatakan bahwa anak-anak diberi pembinaan bagaimana untuk bisa saling tolong-menolong kepada sesama dalam hal kebaikan, dan kepada teman-temannya yang membutuhkan pertolongan.”⁶⁵

Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail

⁶³ Wawancara dengan Arjuna selaku ketua risma 10 november 2019

⁶⁴ Wawancara dengan ibuk Surnaini 11 november 2019

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Sudarwadi 12 november 2019

Selain mengajarkan untuk melaksanakan sholat orang tua di Desa cahaya Negeri juga mengajarkan kepada anak untuk berakhlak dan menghormati orang yang lebih tua dan beryariat islami. bahwa akhlak sangat lah penting, supaya anak-anak berbudi perkerti mempunyai perangai yang baik dan tau cara bersopan santun kepada orang yang lebih tua dan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt untuk melakukan sholat lima waktu beserta suna-sunanya dan selain itu mengajarkan cara menghargai orang yang lebih tua mengajarkan kepada anak-anak mengenai amalan-amalannya.⁶⁶

Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutrisno

Demikian juga hal yang senada yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa saya selaku orang tua selalu berusaha memberikan contoh kepada anak-anak saya. Misal menghormati orang yang lebih tua menjalankan sholat lima waktu. Tetapi anak saya bergaul dengan remaja yang tidak bersekolah sehingga bermalam-malam anak saya tidak pulang kerumah⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasannya di atas maka dapat di simpulkan bahwasannya peran orang tua masih kurang diperhatikan, seperti halnya orang tua yang bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu mereka disawah atau dikebun sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh anaknya. dalam mendidik dan membina belum berjalan dengan baik.

C. Pembahasan

Peran orang tua sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik dan membina anaknya agar apa yang disampaikan dan diajarkan

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Ismail 18 November 2019

orang tua kepada anak dapat dipahami dan dimengerti oleh anak, sebab biasanya apa yang dilakukan orang tua akan ditiru pula oleh anaknya.

Agar anak memiliki kepribadian yang berakhlak mulia yang selalu bertaqwa kepada Allah Swt. Taqwa adalah azas yang kokoh bagi perbuatan akhlak. Orang yang berakhlak baik adalah orang yang mendahulukan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk untuk mencapai derajat taqwa dan bukan tunduk kepada hawa nafsu.

Sebagai orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang berbudi pekerti mulia haruslah sabar dan tekun membimbing dan mendidiknya secara *kontinue*. sebagai orang tua harus mampu mengatur waktu. Artinya orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian, pengawasan, bimbingan dan kasih sayang kepada anaknya di sela-sela kesibukannya dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Karena perhatian kasih sayang yang diberikan oleh orang tua akan membuat anak patuh kepada orang tua. Selain patuh kepada orang tua anak juga akan bersikap ramah terhadap orang lain (masyarakat. Sebagai orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagai orang tua dalam memberikan perhatian dan pendidikan kepada anaknya perlu membina beberapa hal: yaitu yang pertama membina hubungan harmonis dan akrab antara orang tua dengan anak, kedua mendidik (membiasakan) memberi contoh perilaku yang baru sebagai tuntunan islam.

Ini artinya, bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu ketebatasan dikarenakan orang tua masih ada yang kurang diperhatikan,

seperti halnya orang tua yang bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu mereka disawah atau dikebun sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh anaknya. dalam mendidik dan membina belum berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, remaja desa cahaya negeri dusun v dikarenakan kurangnya bertingkah laku yang tidak sesuai harapan orang tua. seperti banyak anak yang kurang menunjukkan sikap menghargai orang tua dan lalai atas kewajibannya seperti membantah perkataan orang tua ketika disuruh shalat dan lebih memilih nongkrong dan bermain di warnet bersama temannya. Orang tua sebagai pendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak-anaknya, akan tetapi di desa cahaya negeri dusun v orang tua belum mampu untuk menanamkan akhlak remaja sejak di dini dikarenakan kesibukkan dalam pekerjaan sehari-hari yang menyebabkan kurangnya komunikasi terhadap anak dirumah. perhatian orang tua terhadap anak, orang tua yang selalu sibuk bekerja dan orang tua sering mengeluarkan kata-kata kasar kepada anak tersebut. sebagian juga orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan rendahnya pendidikan menjadi kendala yang mendasar dalam pembentukkan akhlak anak di desa cahaya negeri. Dari data observasi yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa yang menempuh akhlak yang baik masih rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang telah dilakukan orang tua dalam mendidik dan membina akhlak remaja di desa cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma adalah memberikan pendidikan agama kepada anak baik itu mengenai nilai-nilai keagamaan, ketuhanan nilai-nilai ibadah dan juga pendidikan serta sikap jujur, sopan santun, percaya diri dan sabar juga ditanamkan pada diri anak. di samping itu, orang tua memberikan nasehat selalu menjelaskan pentingnya berakhlak dan menghargai orang yang lebih tua menjalankan ibadah sholat. Anak-anak diberi pembinaan untuk saling tolong menolong terhadap sesama selalu diadakan, baik yang diterapkan dalam pergaulannya di dalam masyarakat.

Anak-anak diberi pembinaan bagaimana untuk saling tolong- menolong kepada sesama dalam hal kebaikan, dan kepada teman-temannya yang membutuhkan pertolongan. Pembinaan akhlak kepada anak didik untuk saling tolong-menolong terhadap sesama selalu di adakan, baik yang pembinaannya dilasanakan didalam masjid maupun solidaritas antar sesama didesa cahaya negeri selalu diberikan, seperti pembinaan tentang saling tolong-menolong.

Akan tetapi ada beberapa Hambatan yang didapat bahwa bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu ketebatasan dikarenakan orang

tua masih ada yang kurang diperhatikan, seperti halnya orang tua yang bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu mereka disawah atau dikebun sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh anaknya. dalam mendidik dan membina belum berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait , sebagai berikut:

1. Kepada orang tua selaku kepala keluarga, menanamkan pendidikan agama islam pada anak. tugas orang tua adalah memberikan pengetahuan yang layak untuk anaknya sebagai bekal kehidupan dikemudian hari, pengetahuan yang paling penting adalah pengetahuan akhlak mulia agar anak tidak tergelincir pada kehidupan yang salah.
2. Hendaknya anak selalu menaati perintah orang tua dalam hal pelaksanaan nilai-nilai islam, sehingga menjadi anak yang taat menjalankan perintah agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. *Akhlak Tasawuf*. (yogyakarta . Kaukaba Dipantara 2013)
- Abu Ahmadi Dkk. Ilmu Pendidikan (Jakarta. PT RINEKA CIPTA,2015)
- Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya1992)
- Binti Maunah. *ilmu pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras.2009)
- Binasmaini. *peran masyarakat memberikan motivasi remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan didesa talang padang kabupaten kaur*.(Bengkulu:Iain Bengkulu,2018)
- Chabib Thoha. *Teknik evaluasi pendidikan*.(Jakarta: PT Raja Grafindo persada2003)
- Dayun Riadi,Dkk. *ilmu pendidikan islam* (yogyakarta : pustaka pelajar,2017)
- Faizah. *Psikologi Dakwah* .(Jakarta: Kencans Prenanda Media Group, 2012)
- Mawardi lubis dkk. *Evaluasi Pendidikan Nilai*.(yogyakarta: PUSTAKA Pelajar,2008)
- Muhammad Abdurrahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2016)
- Muri Yusuf, 2013. *Metode Penelitian, Padang* : Prenamedia Group
- Moh Nazir. *Metode Penelitian* (Bogor Penerbit: Ghalia Indonesia 2005)
- Nurul Zuriah. *pendidikan moral. budi pekerti dalam perspektif perubahan*. (Jakarta PT Bumi Aksara 2007)
- Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan (SISDIKNAS) Beserta Penjelasan

- Yunahar Iliya. *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2006)
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak* . (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016)
- Sadirman . *Interaksi Motivasi Belajar Menagajar* . (Jakarta. Raja Grafindo, 2014)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*.
(Jakarta : PT Renika Cipta, 2004)
- Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif. kualitatif dan R,D* (Bandung: PT Indobesia IKPI, 2017)
- Purwa Atmaja prawira. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: KENCANA, 2011)